

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Metode Penelitian

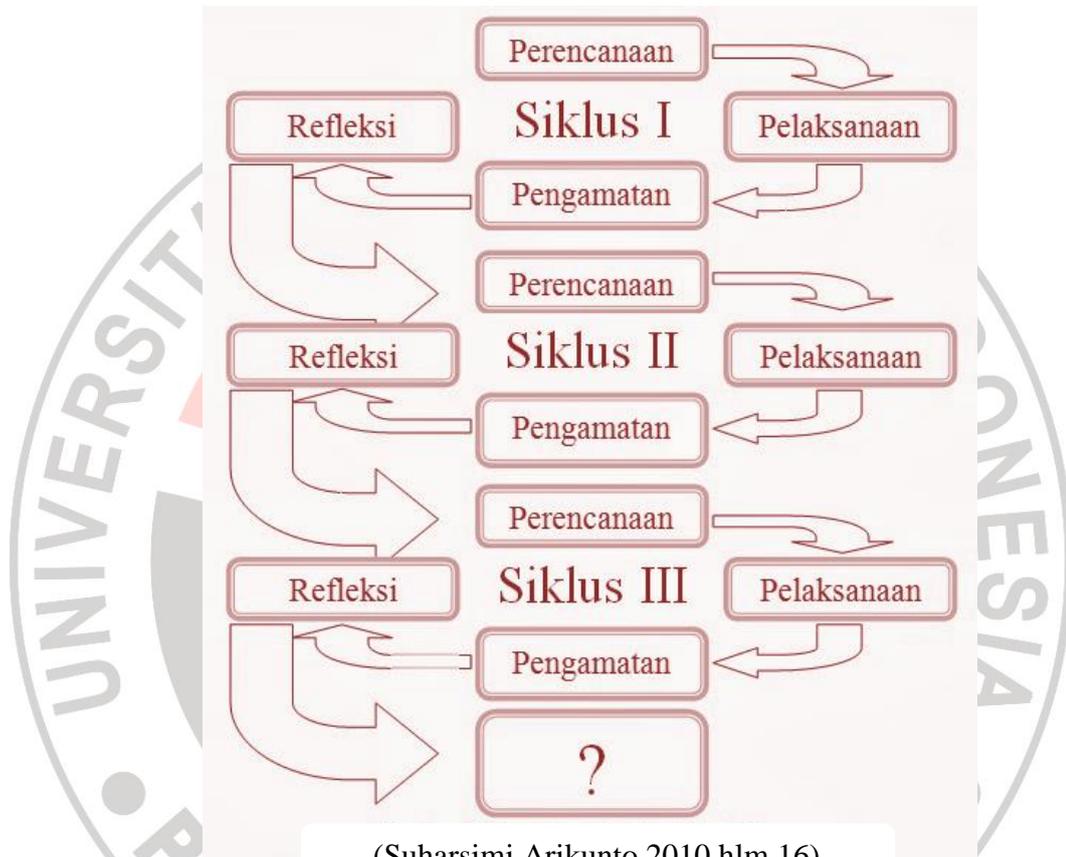
Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kualitatif dengan teknik penelitian tindakan kelas. Menggunakan penelitian tindakan kelas, karena disesuaikan dengan tugas peneliti sebagai pengajar dan untuk mengatasi kekurangan-kekurangan pada proses pembelajaran, yang mengacu pada pendapat (Suharsimi Arikunto, Dkk, 2010; hlm. 58) bahwa Penelitian Tindakan Kelas adalah penelitian tindakan yang dilakukan di kelas dengan tujuan memperbaiki atau meningkatkan mutu praktik belajar. Dalam penelitian tindakan kelas, guru dapat meneliti sendiri terhadap praktek pembelajaran dilakukan di kelas, melalui tindakan-tindakan yang direncanakan, dilaksanakan dan dievaluasi. Hal ini sesuai dengan karakteristik penelitian tindakan kelas yaitu adanya tindakan-tindakan (aksi) tertentu untuk memperbaiki proses belajar mengajar dikelas.

Secara rinci (Suharsimi Arikunto, dkk, 2010; hlm. 61) mengemukakan tujuan dari Penelitian Tindakan Kelas, yaitu : 1) Meningkatkan mutu isi, masukan, proses, serta hasil pendidikan dan pembelajaran di sekolah. 2) Membantu guru dan tenaga kependidikan lainnya mengatasi masalah pembelajaran dan pendidikan di dalam dan luar kelas. 3) Meningkatkan sikap profesional pendidikan dan tenaga kependidikan. 4) Menumbuhkembangkan budaya akademik di lingkungan sekolah sehingga tercipta sikap proaktif di dalam melakukan perbaikan mutu pendidikan dan pembelajaran secara berkelanjutan (*sustainable*).

Tujuan-tujuan tersebut dapat dicapai dengan melakukan berbagai tindakan alternatif dalam memecahkan berbagai persoalan pembelajaran di kelas. Oleh karena itu fokus penelitian tindakan kelas adalah terletak pada tindakan-tindakan alternatif yang direncanakan oleh guru, kemudian diuji cobakan dan kemudian dievaluasi, apakah tindakan-tindakan alternatif itu dapat digunakan untuk memecahkan persoalan pembelajaran yang sedang dihadapi oleh guru. Peneliti disini menggunakan model seorang ahli yang bernama Kemmis dan Mc. Taggart dari Deakin University. Model ini terdiri dari empat komponen yaitu : (1) Perencanaan : Mengembangkan rencana tindakan yang secara kritis untuk meningkatkan apa yang telah terjadi. (2) Tindakan yang

dilakukan secara sadar dan terkendali, yang merupakan variasi praktik yang cermat dan bijaksana. (3) Observasi : Mengamati atas hasil atau dampak dari tindakan yang dilaksanakan atau dikenakan terhadap siswa. (4) Refleksi: Mengingat dan merenungkan suasana tindakan persis seperti yang telah dicatat dalam observasi.

Gambar 3.1 Model Penelitian Tindakan Kelas Kemmis & Taggart



(Suharsimi Arikunto,2010,hlm.16)

Tujuan penelitian ini adalah untuk meningkatkan kualitas pembelajaran di sekolah, mutu hasil pendidikan, dan pengelola pendidikan. Selain itu untuk meningkatkan dan mengembangkan pembelajaran dan mengadakan inovasi dalam kegiatan pembelajaran.

B. Langkah Penelitian

Pada tahap menyusun rancangan, dilaksanakan dengan menentukan fokus yang perlu mendapatkan perhatian khusus untuk diamati, kemudian membuat sebuah instrumen pengamatan untuk membantu merekam fakta yang terjadi selama tindakan berlangsung. Setiap tindakan yang dilaksanakan merupakan hasil refleksi dari tindakan sebelumnya. Ada empat tahapan penting dalam

penelitian tindakan, yaitu : (1) Tahap Perencanaan Tindakan merupakan tahap rencana atau rancangan yang akan dilakukan. Dimana perencanaan pada siklus berikutnya harus didasarkan atas masukan dari siklus sebelumnya, dengan menunjukkan apa saja kelemahan siklus tersebut, kemudian penjelasan tentang bagaimana hal tersebut akan diperbaiki. (2) Tahap Pelaksanaan Tindakan merupakan tahap implementasi atau tahap penerapan isi rancangan, yaitu melaksanakan tindakan di kelas. (3) Tahap Pengamatan dilaksanakan pada waktu tindakan sedang berlangsung, jadi pelaksanaan dan pengamatan berlangsung pada waktu yang sama dan dilaksanakan oleh pengamat. (4) Tahap Refleksi merupakan kegiatan untuk mengemukakan kembali apa yang sudah dilakukan, untuk mendiskusikan implementasi rancangan tindakan. Dengan kata lain, peneliti pada tahap refleksi untuk menemukan hal-hal yang dirasakan memuaskan hati karena sudah sesuai dengan rancangan dan sangat cermat mengenali hal-hal yang masih perlu diperbaiki. Berdasarkan hasil refleksi tersebut, penelitian dapat dihentikan tindakan atau dilanjutkan tindakan dengan catatan memperbaiki kekurangan pada tindakan berikutnya.

Dalam penelitian tindakan kelas ini, antara tindakan yang satu dengan tindakan yang lain merupakan serangkaian tindakan yang saling berhubungan. Pada setiap tindakan, didalamnya terdapat fokus penelitian sebagai upaya perbaikan pembelajaran yang tertuang dalam perencanaan, untuk selanjutnya diimplementasikan di kelas dan di observasi pengamat. Kemudian dilaksanakan refleksi sebagai dasar untuk pelaksanaan tindakan berikutnya.

Dalam penelitian ini memiliki langkah-langkah kegiatan dalam penelitian yang dilakukan adalah sebagai berikut :

1. Tahap Perencanaan Pelaksanaan Penelitian

Perencanaan adalah tindakan sistematis tentang apa yang akan dilaksanakan untuk memperbaiki, meningkatkan, atau perubahan perilaku dan sikap sebagai solusi. Tahap perencanaan pelaksanaan penelitian dilakukan oleh peneliti sebagai berikut :

- a. Mengunjungi SDN Sumampir tempat penelitian akan dilaksanakan untuk memohon izin pelaksanaan penelitian.

- b. Wawancara setelah jam sekolah usai dan studi pengamatan yang dicatat dan diamati adalah jumlah siswa dikelas IV SDN Sumampir.
- c. Mengidentifikasi masalah yang terdapat di kelas IV SDN Sumampir.

2. Tahap Persiapan Pelaksanaan penelitian

a. Pra Siklus

1) Observasi

Observasi pada tahap penelitian ini sangat penting yaitu untuk melihat dan mendokumentasikan implementasi tindakan yang diberikan kepada subjek yang diteliti. Kegiatan observasi yang dimaksud yaitu sebagai berikut :Mengadakan pengamatan terhadap tindakan yang dilakukan oleh guru kepada siswa melalui lembar panduan observasi yang meliputi lembar aktivitas siswa, kreatifitas siswa, dan efektifitas siswa.Melakukan wawancara tentang pembelajaran IPA yang telah diikuti oleh siswa, apakah termasuk pembelajaran yang menyenangkan atau tidak.Memberi soal untuk mengetahui tingkat pemahaman siswa melalui soal pra siklus.Mempersiapkan rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) siklus 1 untuk pembelajaran IPA pada konsep sumber energi gerak.

2) Refleksi

Refleksi merupakan sarana untuk melakukan pengkajian kembali mengenai tindakan yang telah dilakukan pada subjek penelitian dan telah dicatat dalam observasi.Oleh karena itu peneliti merekomendasikan kepada guru untuk menggunakan pendekatan saintifik dalam pembelajaran IPA pada konsep sumber energi gerak. Hal ini direncanakan untuk tindakan siklus 1.

b. Siklus I

- 1) Perencanaan : Pada tahap ini penelitian dibantu oleh guru menyusun rencana tindakan berdasarkan hasil refleksi dan revisi yang telah dilakukan pada tahap pra siklus dengan menggunakan

pendekatan saintifik pada proses belajar mengajar di kelas IV pada konsep sumber energi gerak.

- 2) Tindakan : Kegiatan ini dimaksudkan untuk melaksanakan kegiatan pembelajaran dengan perbaikan berdasarkan hasil refleksi pra siklus dan sudah dirancang pada rencana.
- 3) Observasi :Kegiatan ini dilakukan dengan maksud untuk mengamati dan mengobservasi kegiatan pada saat pembelajaran IPA pada konsep sumber energi gerak berlangsung dengan menggunakan pendekatan saintifik.
- 4) Refleksi : Pada kegiatan ini peneliti dan guru menganalisis hasil dari proses belajar mengajar pembelajaran IPA khususnya pada konsep sumber energi gerak yang sudah dilakukan dengan menggunakan pendekatan saintifik untuk dijadikan bahan tindakan kelas yang akan dilakukan pada siklus II. Sedangkan nilai KKM yang harus dicapai siswa pada pembelajaran IPA dikelas IV adalah 75.

c. Siklus II

- 1) Perencanaan : Pada tahap ini penelitian dibantu oleh guru menyusun rencana tindakan berdasarkan hasil refleksi dan revisi yang sudah dilakukan pada siklus 1. Sebagai tindak lanjut siklus 1 masih terdapat kelemahan sehingga siswa belum dapat menunjukkan kemajuan yang berarti dan belum mencapai tujuan pembelajaran yang diharapkan.
- 2) Tindakan : Kegiatan ini dimaksudkan untuk melakukan apa yang telah direncanakan bersama peneliti sebagai suatu tindakan untuk perbaikan dan kekurangan yang terjadi pada kegiatan siklus 1.
- 3) Observasi : kegiatan ini dilakukan dengan maksud untuk mengamati dan mengobservasi kegiatan pada saat pembelajaran IPA khususnya pada konsep sumber energi gerak berlangsung dengan menggunakan pendekatan saintifik.
- 4) Refleksi : Pada kegiatan ini peneliti menganalisis hasil dari proses pembelajaran IPA khususnya pada konsep sumber energi gerak yang sudah dilakukan dengan menggunakan pendekatan saintifik untuk dijadikan bahan tindakan kelas yang akan dilakukan pada siklus III.

Sri Heryati, 2015

PENERAPAN PENDEKATAN SAINTIFIK UNTUK MENINGKATKAN HASIL BELAJAR IPA PADA KONSEP SUMBER ENERGI GERAK DIKELAS IV

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

d. Siklus III

- 1) Perencanaan : Pada tahap ini penelitian dibantu oleh guru menyusun rencana tindakan berdasarkan hasil refleksi dan revisi yang sudah dilakukan pada siklus II. Sebagai tindak lanjut siklus II masih terdapat kelemahan sehingga siswa belum dapat menunjukkan kemajuan yang berarti dan belum mencapai tujuan pembelajaran yang diharapkan.
- 2) Tindakan : Kegiatan ini dimaksudkan untuk melakukan apa yang telah direncanakan bersama peneliti sebagai suatu tindakan untuk perbaikan dan kekurangan yang terjadi pada kegiatan siklus II.
- 3) Observasi : kegiatan ini dilakukan dengan maksud untuk mengamati dan mengobservasi kegiatan pada saat pembelajaran IPA khususnya pada konsep sumber energi gerak berlangsung dengan menggunakan pendekatan saintifik.
- 4) Refleksi : Pada kegiatan ini peneliti dan guru melakukan diskusi dan evaluasi tentang temuan atau rencana tindakan yang akan dilakukan pada pembelajaran disiklus selanjutnya.

C. Instrumen Penelitian

Instrumen yang dikembangkan untuk mengetahui efektifitas dan hasil belajar siswa pada setiap tindakan dengan penerapan pendekatan saintifik dapat menggunakan :

1. Observasi

Observasi adalah proses pengamatan dan pencatatan secara sistematis, logis, objektif, dan rasional mengenai berbagai fenomena baik dalam situasi yang sebenarnya maupun situasi buatan untuk mencapai tujuan tertentu (Zaenal Arifin, 2010,hlm.153).

2. Tes Hasil Belajar

Tes dapat dijadikan bahan untuk melihat sejauh mana keberhasilan program pengajaran yang telah dilakukan dan dapat dijadikan dasar pertimbangan dalam menentukan tingkat kelulusan (Cece Rakhmat dan M.Solehuddin, 2006,hlm.21). Tes digunakan untuk memperoleh data tentang hasil belajar siswa pada konsep sumber energi gerak.

Sri Heryati, 2015

PENERAPAN PENDEKATAN SAINTIFIK UNTUK MENINGKATKAN HASIL BELAJAR IPA PADA KONSEP SUMBER ENERGI GERAK DIKELAS IV

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Kisi-kisi soal dibuat dengan memperhatikan konsep sumber energi gerak yang tercantum dalam kompetensi dasar kurikulum 2013. Dalam penelitian ini, tes berupa lembar kerja siswa (otentik assesment). Pedoman penilaian yang digunakan adalah menggunakan rubrik membuat kincir.

Tabel 3.1 Rubrik Membuat Kincir

Kriteria	Bagus Sekali	Bagus	Cukup	Berlatih lagi
Model kincir	Kincir berbentuk sesuai dengan instruksi dan dapat berputar dengan sempurna (4)	Kincir kurang sesuai dengan instruksi tetapi dapat berputar dengan sempurna (3)	Kincir berbentuk sesuai dengan instruksi tetapi tidak dapat berputar dengan sempurna (2)	Kincir tidak berbentuk sesuai instruksi dan tidak dapat berputar (1)
Sikap (kemandirian dan ketertiban)	Tertib mengikuti instruksi dan selesai tepat waktu serta mampu mendesain setiap bagian dengan mandiri (4)	Tertib mengikuti instruksi dan selesai tepat waktu, tetapi dibimbing untuk mengerjakan beberapa bagian dari kincir (3)	Tertib mengikuti instruksi dan selesai tepat waktu, tetapi dibimbing untuk mengerjakan seluruh bagian kincir (2)	Tidak tertib tidak mandiri dan dibimbing untuk mengerjakan semua bagian (1)
Keterampilan mengkomunikasikan hasil.	Penjelasan mudah difahami, pemilihan kata sesuai dengan bahasa indonesia baku (4)	Penjelasan mudah difahami, pemilihan beberapa kata sesuai dengan bahasa indonesia baku (3)	Penjelasan kurang difahami, pemilihan beberapa kata sesuai/ tidak sesuai dengan bahasa indonesia baku (2)	Penjelasan sulit difahami, pemilihan kata tidak sesuai dengan bahasa indonesia baku (1)

Sri Heryati, 2015

PENERAPAN PENDEKATAN SAINTIFIK UNTUK MENINGKATKAN HASIL BELAJAR IPA PADA KONSEP SUMBER ENERGI GERAK DI KELAS IV

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Catatan penilaian :

$$\frac{\text{total nilai}}{12} \times 10, \text{ contoh } \frac{4 + 4 + 4}{12} \times 10 = 10$$

D. Analisis Data

Analisis data terdiri dari :

1. Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data disini dilakukan dengan cara :

- a. Observasi, memuat lembar observasi minat belajar siswa.
- b. Tes, membuat lembar tes untuk siswa.

2. Pengolahan Data

Maksud pengolahan data dilihat dari nilai yang di dapat siswa dan jumlah siswa.

3. Analisis Data

Kriteria penilaian yaitu

$$\text{Nilai} = \frac{\text{jumlah siswa yang menjawab benar}}{\text{jumlah seluruh siswa}} \times 100\%$$

4. Penafsiran Data

Maksud dari penafsir disini adalah tafsiran hasil dari nilai banyaknya presentase yang didapat.